

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI  
KEDISIPLINAN MENDIRIKAN SHALAT 5 WAKTU  
PESERTA DIDIK DI SDN 1 WANIO KAB. SIDRAP**



**OLEH**

**ZULHERAH  
NIM. 17.1100.042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI  
KEDISIPLINAN MENDIRIKAN SHALAT 5 WAKTU  
PESERTA DIDIK DI SDN 1 WANIO KAB. SIDRAP**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan Oleh**

**ZULHERAH  
NIM. 17.1100.042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Melalui  
Kedisiplinan Mendirikan Salat 5 Waktu Peserta  
Didik di SDN 1 Wanio Kab.Sidrap

Nama Mahasiswa : Zulherah

Nim : 17.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor :5009 Tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, M.A

NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP :19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Mendirikan Salat 5 Waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Zulherah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.042

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Penguji : B.3028/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

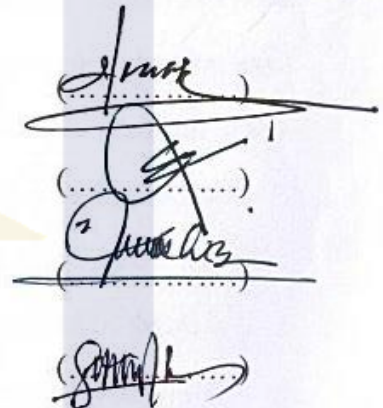
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si (Ketua)

Dr. Muzakkir, M.A (Sekretaris)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag (Anggota)

H. Sudirman, M.A (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan rida-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat 5 waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap” ini dengan baik dan sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Hasbullah dan ibu saya St. Sanawiah dan juga saudara-saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibunda Prof. Dr. Hj. Hamdana, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

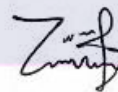
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dan dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare. *Aamin ya rabbal' aalamiin*

Parepare, 22 Juli 2024

16 Muharram 1446 H

Penulis



ZULHERAH

NIM. 17.1100.042

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Zulherah  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.042  
Tempat/Tgl Lahir : Wanio, Sidrap /15 Mei 1999  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Mendirikan Salat 5 Waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kab. Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, keculai tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Juli 2024

16 Muharram 1446 H

Penulis



ZULHERAH

NIM. 17.1100.042

## ABSTRAK

**Zulherah**, *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Mendirikan Salat Lima Waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Hamdanah dan Muzakkir)

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswanya dalam mengajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan salat 5 waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kab.Sidrap (2) Peran guru dalam membina akhlak melalui kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Wanio Kab.Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan cara mereduksi data, tahap pengolahan data yang digunakan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, pengujian keabsahan data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesadaran Salat lima waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap adalah sebagian besar dari peserta didik telah memiliki kesadaran baik itu kesadaran dari dalam dirinya sendiri atau kesadaran dari luar bahwa betapa pentingnya salat lima waktu didirikan dan mengetahui hukum salat berjamaah, serta peserta didik telah mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah seperti melaksanakan salat di sekolah. Namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang masih kurang kesadaran dalam mendirikan salat karena adanya beberapa faktor yang menghambat peserta didik (2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Mendirikan Salat lima Waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap Guru memberikan berbagai cara atau strategi dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik diantaranya yaitu guru memberikan strategi pembiasaan melalui salat berjamaah, pembinaan, melakukan pengajian atau yasinan dan pemberian ceramah setiap hari jumat. Serta memberikan motivasi agar senangtiasa memiliki kesadaran untuk mendirikan salat lima waktu dan pemahaman tentang pentingnya shalat itu sendiri. Selain itu guru juga melakukan absensi pada setiap pelaksanaan guna untuk mengontrol kehadiran peserta didik

**Kata Kunci** : Peran Guru, Pembinaan Akhlak, Salat Lima Waktu, Peserta Didik



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGANTAR .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu .....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	10
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik pengumpulan dan pengolahan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....38  
B. Pembahasan.....46

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....58  
B. Saran .....59

**DAFTAR PUSTAKA**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- نَسِيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun

QS.../...:4 = QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat  
4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pola kerjasama antar manusia yang saling melibatkan satu sama lain dalam suatu satuan kerja (lembaga) yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan administrasi. Dalam kegiatan ini dibahas berbagai upaya manusia dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta produktivitas kerja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Sekolah juga merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru.

Peranan guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya<sup>2</sup>. Eksistensi guru PAI dalam pendidikan agama memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam pendidikan agama. Hal ini karena guru PAI berperan dalam

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tahun 2006), h. 5

<sup>2</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 116

internalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam penyampaian materi dan praktik keagamaan di sekolah.

Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat lima waktu merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Salat tidak hanya menjadi kewajiban ibadah yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, tetapi juga merupakan salah satu sarana utama untuk memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT. Shalat lima waktu menjadi bentuk pengabdian yang nyata dan menunjukkan kesetiaan serta ketundukan seorang Muslim kepada Sang Pencipta<sup>3</sup>.

Salah satu kewajiban yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia adalah kewajiban untuk menyembah Allah SWT termasuk melaksanakan Salat. Salat merupakan suatu kewajiban setiap umat Islam, dan suatu amalan yang kelak nanti akan dimintai pertanggung jawabannya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ibadah salat diperlukan suatu penanganan yang semaksimal mungkin sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam dapat terealisasikan dengan baik.

Ketika seorang anak masih berada di bangku sekolah itulah masa yang sangat penting dan tepat bagi seorang guru untuk memberikan suatu pengetahuan tentang salat sebagai bekal kedepannya sebelum peserta didik ini memasuki masa kedewasaan dan menemukan jati diri. Maka guru harus memberikan materi-materi yang islami untuk diajarkan pada peserta didik. Sebagai seorang guru memiliki

---

<sup>3</sup> Dr. Ahmad Abdul Majid, Dr. Fatimah Abdullah, dan Dr. Muhammad Hasan. (2018). Signifikansi Shalat Lima Waktu dalam Kehidupan Umat Islam. Jurnal Keislaman Indonesia, Volume 5, Nomor 2

tanggung jawab untuk mengajar dan melatih peserta didik untuk salat. Hal tersebut merupakan suatu amanah yang sangat penting dan berat bagi seorang guru maupun orang tuanya. Salat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Melaksanakan secara berjamaah akan menumbuhkan suatu kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus untuk melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan

Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Wanio Kab.Sidrap memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Di sini, selain pendidikan akademik, pendidikan agama dan moral juga menjadi fokus penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, kedisiplinan dalam menjalankan salat lima waktu menjadi salah satu aspek yang sangat ditekankan, karena dianggap sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak yang baik.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan besar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan shalat lima waktu di SD Negeri 1 Wanio Kab.Sidrap. Banyak peserta didik yang belum mampu mempertahankan konsistensi dalam menjalankan ibadah salat lima waktu. Berbagai faktor dapat memengaruhi hal ini, mulai dari faktor internal individu seperti kekurangan pemahaman akan pentingnya salat, hingga faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga.

Peserta didik yang konsisten dalam menjalankan salat lima waktu cenderung memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu

menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, seperti kesabaran, ketulusan, dan kejujuran, yang diajarkan dalam ajaran Islam. Selain itu, kedisiplinan dalam ibadah shalat juga dapat membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menjalani kehidupan, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik.

Di sisi lain, ketidakpatuhan terhadap kewajiban ibadah shalat lima waktu dapat berdampak negatif terhadap akhlak peserta didik. Kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu bisa menimbulkan perilaku yang kurang bertanggung jawab, rendahnya kesadaran moral, serta cenderung terjerumus dalam perilaku negatif seperti kemalasan, permusuhan, atau bahkan tindakan kriminal.

Oleh karena itu, penting bagi peran guru PAI dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah perilaku kurang disiplin ini. Pembinaan, dukungan, dan pendampingan menjadi kunci untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap yang lebih baik terhadap kedisiplinan. Melalui pendekatan yang terarah dan konsisten, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peran guru PAI dalam membina dan mengajarkan anak agar anak tersebut disiplin dan tekun menjalankan ibadah shalat lima waktu. Maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dan mengangkat judul skripsi: “Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan shalat lima waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kab.Sidrap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kedisiplinan peserta didik dalam mendirikan salat lima waktu SDN 1 Wanio Kab.Sidrap?
2. Bagaimana Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran menunaikan salat lima waktu bagi peserta didik SDN 1 Wanio Kab. Sidrap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan salat 5 waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kab.Sidrap
2. Mengetahui dan menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak melalui kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Wanio Kab.Sidrap

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang relevan dan dapat menambah pengilmuan pendidikan khusus Pendidikan Agama Islam. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan alternatif rujukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran PAI dan bisa diintegrasikan karakter dengan kehidupan sosial masyarakat.

b. Bagi lembaga pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan lembaga agar lebih baik dalam meningkatkan lulusan serta dapat menjadi bahan masukan untuk SDN 1 Wanio Kab.Sidrap.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bukti dan referensi yang dapat digunakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh wawasan yang luas dan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan studi selanjutnya yang relevan serta mampu memberikan informasi terkait pendidikan PAI yang berkarakter.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian.<sup>4</sup> Hal ini dimaksud untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan dalam rujukan ini. Adapun peneliti terdahulu yang meneliti terkait dengan topik tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan (Sufiyani.S, 2018) yang berjudul Peranan guru pendidikan agama islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mallusetasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif dan unit analisisnya adalah guru dan peserta didik. Hasil temuan penelitian ini adalah (1) Kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi cukup baik karena peserta didik mematuhi aturan-aturan yang terdapat di sekolah, adanya upaya-upaya yang diberikan oleh seorang guru pendidikan agama islam maka timbul kesadaran kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur di mushallah terkhusus shalat lima waktu. (2) Peranan guru pendidikan agama islam sangat penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada peserta didik serta memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) sehingga peserta didik mampu berkembang secara fisik maupun mental.

---

<sup>4</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h. 135.

2. Penelitian yang dilakukan (Elan Febriana Hutagalung, 2023) yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dengan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu, (1) untuk memberi teladan dan contoh, (2) memberi nasehat, (3) menerapkan kebiasaan, (4) menegakkan kedisiplinan, serta (5) memberikan motivasi dan dorongan. Hambatan-hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu, latarbelakang keluarga siswa, kurangnya kesadaran dari siswa, dan minimnya sarana yang dimiliki.
3. Penelitian yang dilakukan (Yuni Lianis, 2020) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA N 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjammah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field risierd) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMA N 7 Kota Bengkulu ini dalam

meningkatkan kedisiplinan Peserta didik melaksanakan salat sudah cukup baik dengan mengupayakan berbagai cara dengan melakukan pembinaan agar siswanya mempunyai kesadaran terusmenerus melaksnakan shalat berjamaah khususnya di sekolah walaupun hanya ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah.

Berikut adalah Tabel I.I persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel I.I**

No.	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sufiyani S, 2018, Peranan guru pendidikan agama islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas Viii Di SMP Negeri 1 Mallusetasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan pembahasan terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat.</li> <li>2. Menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu berfokus pada kesadaran Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi</li> </ol>
2.	Elan Febriana Hutagalung, 2023, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan pembahasan terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat</li> <li>2. Jenis penelitian lapangan (fiel risied)</li> </ol>	Peneliti tidak hanya meneliti upaya peningkatan kedisiplinan shalat siswa juga meneliti hambatan apa saja yang dapat
3.	Yuni Lianis, 2020, Peran Guru Pendidikan Agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan pembahasan</li> </ol>	Peneliti sebelumnya meneliti atau fokus

	Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA N 7 Kota Bengkulu	terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat  2. Jenis penelitian lapangan (field research)	dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah
--	--	--	--

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Tentang Peranan Guru

Berdasarkan KBBI, peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa<sup>5</sup>.

Peranan guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru<sup>6</sup>.

Peranan guru menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Cet.I; Jakarta: Pustaka Amani. 2001), h. 304.

<sup>6</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, 'Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20.4 (2014), h.58 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>>.

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi- definisi lain. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator<sup>7</sup>. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Peranan Guru Sebagai Pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Hal ini dapat dilihat dari tindakan para guru- guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak para siswa- siswi dalam berbuat kebaikan. Seperti yang menjadi kebiasaan di SDN 1 Wanio Kab. Sidrap, dalam kesehariannya peran guru- guru PAI sangat dibutuhkan dalam pembentukan kedisiplinan Peserta didik di sekolah terutama dalam menjalankan shalat *Dzuhur* berjama'ah. Pada hal ini guru-guru PAI akan bekerja sama dengan para kepengurusan OSIS untuk saling membantu dalam meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik, yang mana salat *Dzuhur* berjama'ah ini merupakan salah satu kebiasaan yang sudah lama diterapkan di sekolah tersebut.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 58

b. Peranan Guru Sebagai Model (Uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik. Dan pada intinya, guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan peserta didik di sekolah akan dijadikan contoh oleh peserta didik. Sebagai aktivitas rutin yang dilaksanakan di Sekolah salat akan ditandai dengan adanya pengumuman dari guru- guru untuk segera bersiap- siap berangkat ke masjid tempat biasa para Peserta didik melaksanakan salat *dzuhur* secara berjama'ah. Dengan secara bersamaan ada beberapa guru yang akan berangkat bersama sama dengan para peserta didik dan sebagian guru akan memonitoring ke setiap kelas, untuk memastikan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang masih berada di dalam kelas, dan guru- guru PAI akan mencatat peserta didik perempuan yang tidak bisa melaksanakan salat. Oleh karena itu, peranan guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlaq yang mulia bagi peserta didik yang diajarkan.

c. Peranan Guru Sebagai Penasehat.

Seorang guru memiliki jalinan ikatan atau emosional dengan peserta didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidikan berperan aktif sebagai penasehat. Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan dalam penungkatan kedisiplinan peserta didik dalam membangun

karakter dari masing masing peserta didik agar menjadi siswa yang mampu menerapkan segala hal- hal baik yang mereka dapatkan sewaktu dalam proses pendidikan.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dalam merancang kegiatan belajar-mengajar<sup>8</sup>.

Indikator peranan guru pendidikan agama Islam antara lain yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengajar Ilmu Pengetahuan Agama
- 2) Menanamkan Keimanan Kedalam Jiwa Anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>9</sup>.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh tauladan yang baik pada

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 98

<sup>9</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, 'Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20.4 (2014), h.51 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>>.

peserta didik, dan mampu membimbing peserta didik agar terjalin interaksi yang efektif pada saat proses belajar mengajar.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya “memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.<sup>10</sup> Menurut Mulyasa "Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin".<sup>11</sup>

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 tentang Guru dan dosen Bab I Pasal I "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>12</sup>

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasar ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh ramayulis, bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia,

<sup>10</sup> Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Balai Pustaka. 2006), h. 291

<sup>11</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (CET.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008),

<sup>12</sup> Undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, (CET.I; Guru dan Dosen,2008) h.3



mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pengertian pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- 2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak<sup>13</sup>.

#### d. Peranan Guru dalam Pendidikan

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena

---

<sup>13</sup> Dr. Aris, *Ilmu Pendidikan Islam, Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2017), 01.

jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

Proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid.

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai direktur, "tugas dan tanggung jawab guru meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing<sup>14</sup>.

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa "Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik<sup>15</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa peran pendidik sangat besar, tidak hanya menyangkut kemampuan kognitif saja tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut untuk

---

<sup>14</sup> AR Nasrun, 'Psikologi-Belajar', *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2015, h. 177.

<sup>15</sup> Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begitu Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), h. 9

mampu memainkan peranannya dalam mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan adalah mewujudkan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan. Guru agama tidak cukup hanya sekedar mentransfer ilmu agama kepada peserta didiknya (transfer of science). Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, merawat dan menjadi konsultan agama bagi peserta didiknya (transfer jenjang).

## 2. Tentang Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah<sup>16</sup>. Pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan atau kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Agama Islam memang menghendaki manusia dididik agar mampu mewujudkan tujuan hidup yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an. Tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti luas (*ghair mahdlah*), bukan sekedar ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan ibadah hanya sebatas menunaikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah, serta mengucapkan Kalimah Syahadat.

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bab (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak."mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>17</sup>.

Tahap mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pembinaan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam agar menjadi umat Islam yang terus berkembang dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari pendapat di atas jelas bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman

---

<sup>17</sup> Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

terhadap agama Islam, agar seseorang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, manusia yang mempunyai kemampuan tinggi dalam kehidupan jasmani dan rohani akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang jasmani dan rohani, baik dalam hubungan manusia secara horizontal maupun vertikal dengan Penciptanya Yang Maha Esa. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan Islam akan dapat menikmati kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Tentang Kedisiplinan Sholat 5 Waktu

#### a. Pengertian Disiplin Sholat

Sehubungan dengan arti disiplin, banyak ahli dan peneliti dialek menguraikannya dalam susunan kata yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama. Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang artinya belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah "ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis, "disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya)<sup>18</sup>. Menurut Ali Imron, menulis tentang pengertian disiplin, "Disiplin adalah

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h.286

suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung<sup>19</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemahamannya bahwa disiplin adalah sesuatu yang dalam keadaan teratur, patuh, kepatuhan biasa terhadap hukum dan kontrol, tidak ada pelanggaran, disertai dengan jujur dalam menjalankan aturan tersebut.

#### b. Pengertian Salat

Pengertian Salat, menurut pakar bahasa berbeda-beda pendapat mengenai asal kata *Salat*. Ada yang berpendapat bahwa “shalat” artinya “Rukuk” dan “Sujud”<sup>20</sup>.

Ghulam Sarwar mengungkapkan di dalam bukunya yang berjudul *The Children’s Book of salah, As-Shalah is prayer, blessings, supplication or grace*. Salat adalah doa berkah, permohonan, atau pengagungan.

Kata *Salat* pada dasarnya kata *صلى – صلى* yang berasal dari kata kerja *صالة* kata *Salat* menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdo’a” dan “bershalawat”. “Berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebijakan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bershalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173

<sup>20</sup> Sitti Maryam, ‘Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)’, *Al-Fikrah*, 1.2 (2018), h. 107.

Berdasarkan penjelasan hadits tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat berjamaah mempunyai kedudukan yang lebih utama dibandingkan dengan shalat secara munfarid (sendirian), dan karena pahala yang disediakan Allah sangat besar. Itulah beberapa pendapat yang lebih dikenal tentang pengertian “shalat” menurut bahasa. Berkaitan dengan disiplin dalam shalat, adalah sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar *khusyu*. Merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang mushalli menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai, dan berdisiplin diri. Firman Allah dalam Q.S Al-Isra 17 : 78-79 :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا وَمَنْ  
الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Terjemahnya:

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.<sup>21</sup>

Ayat di atas memberikan penguatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perintah untuk mengerjakan shalat

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Penyempurn (Jakarta, 2019).

sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam, serta melaksanakan shalat subuh, karena shalat subuh disaksikan oleh malaikat. Dan perintah untuk melaksanakan shalat tahajjud.

c. Rukun Shalat

Dalam ibadah shalat ada yang dinamakan rukun shalat. Rukun shalat merupakan perbuatan yang wajib dilakukan ketika shalat. Jika salah satu rukun shalat ditinggalkan, maka shalat menjadi tidak sah. Yang termasuk rukun shalat sebagai berikut:

- 1) Niat karena Allah SWT, niat berarti menyegaja dan bermaksud sungguh- sungguh untuk melakukan sesuatu. Letak niat ada dalam hati. Sebagian ulama ada yang mengamalkan niat shalat dengan hanya dalam hati ada juga yang melafalkan dengan lisan dan hati.
- 2) Berdiri bagi yang mampu, jika kuat, shalat dilakukan dengan berdiri. Jika tidak mampu, shalat boleh dilakukan dengan duduk atau berbaring. Imran bin Hushain Ra, meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda:  
 “Salatlah dengan berdiri jika kuasa, jika tidak kuasa maka duduklah, dan jika tidak kuasa pula, maka berbaringlah.”(HR Bukhari).
- 3) Takbiratul ihram, takbiratul ihram berarti mengangkat kedua tangan dan membuka jari dengan tidak terlalu merenggangkan dan tidak terlalu merapatkan. Telapak tangan diarahkan ke kiblat.
- 4) Membaca Surah Al-Fatihah, surah Al-Fatihah harus dibaca pada setiap rakaat shalat, baik itu shalat fardhu ataupun shalat sunnah.



- 5) Rukuk dengan tumakninah, rukuk dengan tumakninah artinya rukuk dengan tertib. Tulang pinggul dan kepala harus rata, tidak mengangkat dan tidak menundukkan kepala. Kedua telapak tangan diletakkan pada lutut. Firman Allah dalam Q. S Al-Hajj 22 : 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ<sup>22</sup>

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.<sup>22</sup>

- 6) *Ittidal* dengan tumakninah, *ittidal* adalah bangkit dari rukuk sambil mengangkat kedua tangan sepertisaat takbiratul ihram. Setelah itu, kedua tangan diluruskan ke bawah.
- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah, cara sujud adalah dengan meletakkan tujuh anggota tubuh, yaitu dahi, dua telapak tangan, dua lutut, serta ujung telapak kaki kanan dan kiri.
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah (duduk iftirasy), cara duduk iftirasy yaitu kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kanan menekan ke lantai.
- 9) Duduk tasyahud akhir (duduk tawaruk), pada saat duduk tasyahud akhir, jari-jari tangan kiri dihamparkan pada lutut kiri, siku kanan menempel pada paha kanan dengan jari kelingking dan jari manis digenggam, ibu jari dan jari Tengah membentuk lingkaran. Jaritelunjuk menunjuk luruske depan.
- 10) Membaca *tasyahud* akhir
- 11) Membaca salawat Nabi Muhammad saw, pada saat tasyahud akhir.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Penyempurn (Jakarta, 2019).

12) Mengucapkan salam. Disebutkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh

Bukhari Muslim:

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ

Artinya:

“Dari ‘Amir bin Sa’ad dari ayahnya, ia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri hingga aku melihat pipinya yang putih.” (HR. Muslim, no. 582).

13) Tertib berarti semua urutan shalat dilakukan secara berurutan.

#### d. Syarat Shalat

Syarat wajib adalah syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi. Jika syarat wajib itu tidak terpenuhi, maka gugurlah kewajiban kita untuk melaksanakan shalat wajib atau shalat lima waktu. Syarat wajib shalat sebagai berikut:

- 1) Islam. Orang yang beragama selain Islam tidak wajib shalat. Ia tidak dituntut di dunia, tetapi ia akan dituntut di akhirat. Ia shalat atau pun tidak shalat, tidak ada gunanya.
- 2) Suci dari haid dan nifas (khusus untuk perempuan).
- 3) Berakal
- 4) Baliq(dewasa).
- 5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah saw kepadanya). Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.
- 6) Terjaga (sadar). Orang yang tidur tidak wajib shalat, begitu juga orang yang lupa<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Suparno. A, *Hikmah Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Yudistira, (2009). h. 41

e. Hal-hal Yang Membatalkan Salat

Seseorang yang sedang salat dianggap batal karena beberapa hal berikut:

- 1) Berbicara dengan ucapan manusia. Jika seseorang sengaja mengucapkan suatu perkataan yang layak diarahkan kepada manusia, walaupun satu kata, maka shalatnya batal.
- 2) Perbuatan yang banyak. Ulama telah sepakat bahwa melakukan perbuatan yang banyak, yang tidak termasuk perbuatan shalat, membatalkan shalat, sebab hal itu merusak tatanan shalat serta menghilangkan kekhusyuan.
- 3) Berhadats.
- 4) Terkena najis. Baik itu dibadan, pakaian maupun tempat shalat.
- 5) Terbuka aurat.
- 6) Berubah niat. Misalnya, berniat keluar dari shalat, atau mengganti shalatnya menjadi shalat yang lain, selain yang diniatkannya semula.
- 7) Membelakangi kiblat.
- 8) Makan atau minum. Makan atau minum, walaupun sedikit, dapat membatalkan shalat. Makan atau minum di sini dimungkinkan karena ia makan sisa makanan yang melekat di gigi atau air bekas wudhu yang masih mengalir di muka.
- 9) Tertawa, jika di dalamnya terucap dua huruf. Demikian halnya dengan menangis.
- 10) Murtad. Apabila seseorang murtad ketika shalat, baik dengan

ucapan, perbuatan maupun itikad, maka shalatnya batal. Sebab, keadaan murtad bertolak belakang dengan ibadah dan menggugurkan amal.<sup>24</sup>

f. Keringanan Dalam Pelaksanaan Shalat

Keringanan dalam pelaksanaan shalat diberikan oleh Allah melalui penjelasan Nabi-Nya kepada *mukallaf* bila ia mengalami sesuatu yang disebut *masyaqqah* dalam arti menghadapi bahaya atau kesulitan. Keringanan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi jumlah rakaat shalat yang empat, dengan arti dijadikan dua rakaat pada shalat zhuhur, ashar dan isya. Keringanan dalam bentuk ini disebut *qasar*, keringanan untuk melaksanakan shalat itu diberikan kepada orang yang sedang melakukan perjalanan yang mengalami kesulitan dalam perjalanannya itu.<sup>25</sup>
- 2) Mengumpulkan dua shalat dalam satu waktu secara berketerusan, yaitu shalat zhuhur dengan ashar dan shalat magrib dengan isya. Cara mengumpulkan dua shalat ini disebut dengan *jama'*. Bila shalat zhuhur dijama' dengan ashar pada waktu zhuhur atau magrib dan isya dijama' pada waktu magrib, disebut *jama' taqdim*. Bila shalat zhuhur dijama' dengan ashar diwaktu ashar atau shalat magrib dijama' dengan isya pada waktu isya, disebut *jama ta'khir*.
- 3) Mengubah bentuk shalat bagi orang yang sedang sakit, dari berdiri

---

<sup>24</sup>Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II;Bandung, PT. Remaja Rosda karya, 2003), h. 40.

<sup>25</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Cet.I, Bogor:Kencana, 2003), h. 35.

menjadi duduk, bahkan sambil berbaring, sehingga kaifiyat shalat yang ditentukan tidak dapat dilaksanakan. Begitu juga shalat dalam keadaan perang.

g. Keutamaan Salat

- 1) Keutamaan salat lima waktu yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta menghapuskan dosa-dosa kecil.
- 2) Keutamaan salat sunnat yaitu penyempurna salat wajib dan membiasakan salat sunnat bias menemani Rasulullah saw di surga.
- 3) Keutamaan salat berjamaah yaitu shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dari salat sendirian

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Peran Guru

Peran guru adalah Terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi, mengembangkan tugas yang sangat urgen dalam hal ini terutama membina kedisiplinan peserta didik dalam mendirikan shalat lima waktu. Peran guru yang dimaksud dalam peneliti ini adalah guru PAI sebagai pendidik.

### 2. Pendidikan Agama Islam

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran

dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

### **3. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu**

Menjalankan shalat lima waktu dengan tepat waktu serta sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam anjuran agama. Disiplin shalat lima waktu dapat menjadi langkah awal untuk membiasakan diri untuk disiplin dalam seluruh aspek

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Kerangka dijelaskan dalam bentuk gambar atau diagram hubungan antara konsep atau variabel yang telah dikemukakan. Kerangka pikir adalah model konseptual dari sebuah teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka, maka kerangka pikir dalam penelitian ini terlihat dalam skema berikut ini:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>26</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka. yang kedua penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang di peroleh di lapangan berupa peneliti sendiri di lapangan.

---

<sup>26</sup> Magfiratika, Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 3 Suppa, (Institu Agama Islam Negeri Parepare, 2023), h. 32



## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan.

Lokasi penelitian ini berada di SDN 1 WANIO yang beralamat jalan Poros Wette'e, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan, agar sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan dan informasi yang jelas.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari pembiasan pembahasan. Fokus penelitian membantu peneliti dalam mengkaji secara detail tema penelitian. Merujuk pada rumusan masalah penelitian dan penelitian terdahulu, maka fokus penelitian ini adalah Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan shalat 5 waktu peserta didik di SDN 1 WANIO KAB. SIDRAP.

#### **D. Jenis dan Sumber data**

Adapun sumber data yang peneliti angkat sebanyak dua sumber data,hal ini sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian lapangan sebagai berikut:



## 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung, memberikan data kepada pengumpulan data. Jadi data yang didapatkan secara langsung, data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI SDN 1 Wanio, Kabupaten Sidrap, tentang masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu peran guru pai dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan salat 5 waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau di kumpulkan secara tidak langsung dari sumber atau data yang sudah ada. Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari guru pai SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap biasanya diperoleh dari jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga biasanya disebut dengan data yang diperoleh secara tidak langsung.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini, peneliti berdasar kepada kecerdasan dalam memilah sebuah peristiwa apa saja yang terjadi dalam objek yang diteliti.<sup>27</sup> Kemudian menetapkan informasi apa saja yang telah didapatkan. Usaha ini harus kemudian dilakukan agar peneliti mendapatkan data atau informasi yang kongkrit.

---

<sup>27</sup> M Zaim, 'Populasi Dan Sampel Serta Jenis Dan Sumber Data', April, 2013, h 7.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dari responden atau alat yang bantu untuk membantu peneliti ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah proses teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dimana peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap hal yang dilakukan proses belajar peserta didik dan peran guru PAI pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan shalat 5 waktu.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan mendatangi responden atau informan yang kemudian melalui *face to face* peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada guru SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen berupa sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara, mengkaji serta mengumpulkan segala data yang terkait dengan penelitian upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan salat 5 waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok mendedikasikan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang di himpun dilapangan, yaitu mengenai penyajian data peran guru PAI pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan salat 5 waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap.

## 2. Penyajian data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsikan dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis. Penyajian data dilakukan data untuk mengorganisasikan data sehingga data diperoleh mudah untuk di analisis dan disimpulkan. Dalam penyajian data ini, peneliti mengambil bentuk uraian narasi yang akan dibantu dengan gambar dan tabel. Penyajian data ini juga akan disesuaikan dengan data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap.

## 3. Penarikan Kesimpulan Vertifikasi

Peneliti melakukan verifikasi data dan verifikasi atas data yang disajikan. Simpulan disini untuk mengecek data-data yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan dan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

## G. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*).<sup>28</sup> Uji kredibilitas berfungsi untuk: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>29</sup> Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data.

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau

---

<sup>28</sup> Salim Syahrudin, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007).

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.324

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h.330

memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>31</sup>

Selanjutnya, uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.<sup>32</sup>



---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h.332

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.324-326



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap

Hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam penelitian ini merujuk kepada fokus penelitian itu sendiri, yakni berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam membina akhlak melalui kedisiplinan shalat 5 waktu pada Peserta Didik SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan yaitu tahapan observasi, wawancara dan juga dokumentasi sebagai bahan penguat data dalam penelitian ini. Tahapan awal atau Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni tahapan pengamatan penelitian.

SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1945. Saat ini SD Negeri 1 Wanio menggunakan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 1 Wanio dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Hj. Astina dibantu oleh operator bernama Liliyani.

SD Negeri 1 Wanio mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 89 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Sekolah SD Negeri 1 Wanio berlokasi di Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

SD Negeri 1 Wanio beralamat di Jl. Poros Wetee Desa Wanio, Kec. Panca Lautang, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. SD Negeri 1 Wanio. Memiliki 7 orang guru dan tenaga pengajar, Sebagai Berikut

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Hasmaul. M	Laki-laki
2	Hj. Sutriani	Perempuan
3	I Biba	Perempuan
4	Masnah	Perempuan
5	Nur Hijrah	Perempuan
6	Nurdiana	Perempuan
7	St Hapida	Perempuan

SD Negeri 1 Wanio memiliki 12 buah ruang kelas, 2 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS. Saat ini SD Negeri 1 Wanio yang memiliki akreditasi B menggunakan Tidak Ada untuk sambungan konektivitas internet, menggunakan daya listrik 1,300 watt dari dari PLN.

## **2. Kedisiplinan peserta didik dalam mendirikan shalat lima waktu SDN 1 Wanio Kab.Sidrap**

Sebagai seorang guru harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, peserta didik diharapkan mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru merupakan penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan yang dialami peserta didik.

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada peserta didik untuk mentaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun. Dengan terbentuknya sikap disiplin, peserta didik mampu menampilkan pribadi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin akan melatih peserta didik dalam menghadapi tuntutan yang ada di sekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang pendidik tidak hanya transfer materi saja. Penting bagi seorang pendidik memiliki segudang kemampuan serta kemauan untuk digunakan pada peserta didik manapun yang akan ditanganinya.

Dengan pendidikan agama Islam, maka akan tumbuh dan bertambah kesadaran salat zuhur berjamaah peserta didik. Pada dasarnya salat 5 waktu berjamaah merupakan suatu rutinitas yang sudah di laksanakan di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap guna merupakan suatu kewajiban yang penting bagi setiap muslim serta meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjamaah peserta didik. Walaupun kesadaran mendirikan salat 5 Waktu ini tergantung dari karakter dalam hal kesadaran akan sifat keagamaan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai kesadaran mendirikan salat zuhur berjamaah peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap:

Sebagai umat muslim kita tidak boleh meninggalkan salat zuhur berjamaah, apalagi salat itu merupakan suatu kewajiban yang harus kita laksanakan. Bagi saya utamakan suatu kewajiban dari pada kepentingan<sup>33</sup>

Selanjutnya pendapat yang selaras dengan yang di katakan oleh ibu Nurdiana selaku guru PAI di Sekolah SDN 1 Wanio:

Salat 5 Waktu itu wajib dan sangat penting bagi peserta didik di SDN 1 Wanio dan suatau kewajiban yang harus kita laksanakan agar karakternya terbentuk, dapat disiplin serta juga kriteria untuk memberikan nilai dalam sekolah<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang kesadaran mendirikan salat 5 waktu dapat disimpulkan bahwa mendirikan shalt 5 waktu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan lebih mengutamakan kewajiban di banding kepentingan lain serta mengatakan bahwa salat 5 waktu lebih baik dilaksanakan secara berjamaah karena akan mendapatkan pahalah lebih banyak dibanding salat sendiri. Peserta didik tersebut telah memiliki kesadaran dari dirinya sendiri karena telah menanamkan pada dirinya sendiri untuk melaksanakan salat 5 waktu.

Salat lima waktu merupakan salah salat yang wajib di lakukan oleh setiap muslim di mana pun dan kapanpun apabila telah masuk waktu salat. Salat 5 waktu hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah menjadi kebiasaan. Bagi laki-laki salat lima waktu wajib dilakukan di mesjid, sedangkan bagi perempuan salat lebih baik dilakukan di rumah. Jadi setiap peserta didik juga melaksanakan

---

<sup>33</sup> Hj. Astina, Kepala Sekolah, SDN 1 Wanio, Kab. Sidrap, Sulsel, *Wawancara* di Wanio, 20 Juli 2024.

<sup>34</sup> Nurdiana, Guru PAI, SDN 1 Wanio, Kab. Sidrap, Sulsel, *Wawancara* di Wanio, 20 Juli 2024.

shalat 5 waktu di rumah maupun di mushallah sekolah, sebagaimana hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Hj. Astina:

Iya kadang-kadang saya melaksanakan shalat lima waktu di rumah, dan juga di sekolah saya selalu mendirikan shalat karena itu sudah merupakan suatu kewajiban<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang kesadaran mendirikan shalat lima waktu dapat disimpulkan bahwa shalat lima waktu merupakan suatu kewajiban yang wajib dilaksanakan di manapun berada baik itu di rumah, sekolah, dan mesjid. Peserta didik tersebut melaksanakan shalat lima waktu baik di rumah maupun sekolah, karena peserta didik tersebut telah menumbuhkan rasa sadar pada dirinya sendiri bahwa sebagai muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu dimanapun mereka berada.

### **3. Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik SDN 1 Wanio Kab. Sidrap**

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pribadi yang harus menjadi panutan di sekolah ataupun di luar sekolah. Karena kepribadian seorang guru di hadapan muridnya sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila kepribadian guru tersebut baik maka peserta didik akan merasa senang dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru juga memiliki peranan penting untuk membimbing peserta didiknya dalam menyampaikan bahan ajar serta strategi yang baik dalam proses belajar. Dalam meningkatkan kesadaran mendirikan shalat lima waktu peserta didik, guru menerapkan beberapa pola yaitu pola pembiasaan, pola pemberian hukuman, dan pola pembinaan. Oleh karena itu setiap guru

---

<sup>35</sup> Hj. Astina, Kepala Sekolah, SDN 1 Wanio, Kab. Sidrap, Sulsel, *Wawancara* di Wanio, 20 Juli 2024.

dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dan menjalankan peranan dan tugasnya sebagai guru. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Nurdiana, S. Pd yaitu:

Kalau kita berbicara tentang masalah peranan, tentunya guru peranannya sangat penting karena kita ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam atau penanggung jawab guru pendidikan agama Islam itu merupakan kunci utama. Dimana peserta didik siap untuk melaksanakan atau mendirikan salat lima waktu. Serta tujuan dari pendidikan agama Islam itu adalah pembinaan akhlak. Jadi otomatis kalau berbicara masalah peranannya itu sangatlah penting dan sangat besar sekali artinya gurulah yang harusnya menjadi motivator yaitu dengan memberi motivasi berupa pemahaman kepada peserta didik mengenai shalat lima waktu, guru juga menjadi seorang penyulu serta harus menjadi penggerak untuk melaksanakan atau mendirikan salat berjamaah khususnya salat lima waktu di sekolah atau di manapun berada.<sup>36</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang memperkuat pendapat di atas juga dituturkan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu:

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting karena guru pendidikan agama Islam harus memberikan motivasi berupa pemahaman kepada peserta didik dan membina peserta didik agar mereka memahami bahwa salat lima waktu itu wajib.<sup>37</sup>

Sebagaimana pendapat yang telah diuraikan diatas bahwa guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam pembelajaran dan kunci utama serta penanggung jawab khususnya dalam meningkatkan kesadaran pada peserta didik dalam mendirikan salat lima waktu di sekolah dengan

---

<sup>36</sup> Nurdiana, Guru PAI, SDN 1 Wanio, Kab. Sidrap, Sulse, *Wawancara* di Wanio, 20 Juli 2024.

<sup>37</sup> Hj. Astina, Kepala Sekolah, SDN 1 Wanio, Kab. Sidrap, Sulse, *Wawancara* di Wanio, 20 Juli 2024.

menerapkan pola pembinaan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih baik. Serta disini peserta didik berperan sebagai motivator maka dari itu guru harus mampu memberikan rangsangan dan mendorong peserta didik agar aktif dalam belajar dan memberi motivasi pemahaman mengenai pentingnya salat lima waktu. Motivasi ini juga berupa memberikan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu, serta guru harus menjadi penyulu dan penggerak untuk mendirikan salat berjamaah

Selain itu dalam proses pembelajaran guru dalam lembaga pendidikan selain menggunakan metode dalam belajar juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat di pahami secara sistematis dan mencapai tujuan, salah satu yang menjadi faktor adalah startegi yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk memberikan strategi yang baik dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mendirikan salat lima waktu di sekolah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Wanio Sidrap telah melakukan beberapa cara, pola atau strategi untuk meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik seperti memberika strategi atau pola kepada peserta didik. Pertama pola pembiasaan, pemberian hukuman, dan pembinaan serta memberikan ceramah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap dalam wawancara oleh Ibu Nurdiana, yaitu:

Banyak cara atau strategi yang dilakukan ketika kita berbicara masalah kesadaran berarti, aplikasinya masuk pada peningkatan artinya bukan hanya sekedar dipelajari tetapi yang terpenting adalah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi caranya itu adalah pertama kita sebagai guru memberikan strategi pembiasaan, kemudian

wejangan-wejangan, dan memberikan pembinaan atau bimbingan kepada peserta didik bagaimana pentingnya atau arti salat lima waktu itu sendiri, serta memberikan ceramah- ceramah ataukah pendekatan-pendekatan psikologi kepada peserta didik terutama yang malas melaksanakannya. Sehingga ketika peserta didik sudah mengetahui tentang arti pentingnya salat lima waktu, otomatis mereka sedikit demi sedikit mereka sudah mampu sadar untuk melaksanakan salat lima waktu itu sendiri.<sup>38</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ada banyak cara yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik seperti halnya memberikan pola pembiasaan dan pembinaan kepada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kebiasaan untuk melaksanakan salat lima waktu. Pola pembiasaan ini memiliki peranan besar terhadap tingkah laku peserta didik kerana dapat menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik sehingga membentuk akhlak yang mulia. Pembiasaan ini dapat dilakukan seperti peserta didik membiasakan diri mengikuti salat lima waktu. Guru juga memberikan ceramah- ceramah ataukah pendekatan-pendekatan psikologi kepada peserta didik terutama yang malas melaksanakannya. Di sini guru berperan sebagai pembimbing berusaha membimbing peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap telah melakukan beberapa cara, pola atau strategi untuk meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik seperti memberikan strategi atau pola kepada peserta didik. Pertama pola pembiasaan, pemberian hukuman, dan

---

<sup>38</sup> Nurdiana, Guru PAI, SDN 1 Wanio, Kab. Sidrap, Sulsel, *Wawancara* di Wanio, 20 Juli 2024.



pembinaan serta memberikan ceramah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap dalam wawancara oleh Ibu Nurdiana yaitu:

Berbagai macam cara atau strategi yang dilakukan ketika kita berbicara masalah kesadaran berarti, aplikasinya masuk pada peningkatan artinya bukan hanya sekedar dipelajari tetapi yang terpenting adalah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi caranya itu adalah pertama kita sebagai guru memberikan strategi pembiasaan, kemudian wejangan-wejangan, dan memberikan pembinaan atau bimbingan kepada peserta didik bagaimana pentingnya atau arti salat itu sendiri, serta memberikan ceramah-ceramah atau pendekatan-pendekatan psikologi kepada peserta didik terutama yang malas melaksanakannya. Sehingga ketika peserta didik sudah mengetahui tentang arti pentingnya salat itu, otomatis mereka sedikit demi sedikit mereka sudah mampu sadar untuk melaksanakan salat.<sup>39</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ada banyak cara yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat peserta didik seperti halnya memberikan pola pembiasaan dan pembinaan kepada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kebiasaan untuk melaksanakan shalat. Pola pembiasaan ini memiliki peranan besar terhadap tingkah laku peserta didik kerana dapat menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik sehingga membentuk akhlak yang mulia.

Pembiasaan ini dapat dilakukan seperti peserta didik membiasakan diri mengikuti salat lima waktu. Guru juga memberikan ceramah-ceramah atau pendekatan-pendekatan psikologi kepada peserta didik terutama yang malas melaksanakannya. Di sini guru berperan sebagai pembimbing berusaha

---

<sup>39</sup> Nurdiana, Guru PAI, SDN 1 Wanio, Kab. Sidrap, Sulsel, *Wawancara* di Wanio, 20 Juli 2024.

membimbing peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kedisiplinan peserta didik dalam mendirikan shalat lima waktu SDN 1 Wanio Kab.Sidrap**

Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai islam sebagai pembiasaan dalam diri setiap manusia sebagai seorang muslim, maka melalui pendidikanlah nilai-nilai islam itu dapat diterapkan dan dikembangkan menjadi sebuah karakter disiplin Peserta didik dalam beribadah melalui pembiasaan. Di Sekolah SDN 1 Wanio Sidrap diterapkan pembiasaan shalat di Sekolah agar dapat menjadikan anak didiknya yang sesuai dengan Visi Sekolah yaitu “Unggul Dalam Prestasi dan kelembagaan, Berwawasan global, dilandasi Iman dan Taqwa”.

Kedisiplinan shalat sangat ditekankan dalam ajaran Islam “shalat” menurut Bahasa, Berkaitan dengan disiplin dalam shalat, adalah sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar *khusyu*. Merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang mushalli menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai, dan berdisiplin diri. Allah Ta’ala berfirman (QS. Al Isra’: 78-79)

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Terjemahnya:

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji

Berdasarkan penjelasan Ayat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perintah untuk mengerjakan salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam, serta melaksanakan salat subuh, karena shalat disaksikan oleh malaikat. Dan perintah untuk melaksanakan shalat tahajjud.

Kedisiplinan peserta didik melaksanakan salat di sekolah, Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat, semua anak segera bergegas pergi ketika guru menyerukan untuk waktunya melaksanakan salat. Begitu antusiasnya peserta didik untuk melaksanakan salat, dan itulah salah satu cara Sekolah SDN 1 Wanio menerapkan nilai-nilai Islam dengan kegiatan pembiasaan shalat di sekolah.

Dengan pendidikan agama Islam, maka akan tumbuh dan bertambah kesadaran salat zuhur berjamaah peserta didik. Pada dasarnya salat 5 waktu merupakan suatu rutinitas yang sudah di laksanakan di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap guna merupakan suatu kewajiban yang penting bagi setiap muslim serta meningkatkan kesadaran mendirikan salat peserta didik. Walaupun kesadaran mendirikan salat 5 Waktu ini tergantung dari karakter dalam hal kesadaran akan sifat keagamaan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Berdasarkan pendapat dari guru PAI SDN 1 Wanio di wawancarai oleh peneliti tentang kedisiplinan mendirikan salat 5 waktu dapat disimpulkan bahwa mendirikan salat 5 waktu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan lebih mengutamakan kewajiban di banding kepentingan lain serta mengatakan bahwa salat 5 waktu lebih baik dilaksanakan secara berjamaah karena akan mendapatkan pahalah lebih banyak dibanding salat sendiri. Peserta didik tersebut telah memiliki kesadaran dari dirinya sendiri karena telah menanamkan pada dirinya sendiri untuk melaksanakan salat 5 waktu.

Shalat lima waktu merupakan salah shalat yang wajib di lakukan oleh setiap muslim di mana pun dan kapanpun apabila telah masuk waktu salat. Salat 5 waktu hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah menjadi kebiasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis, “disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya)<sup>40</sup>. Menurut Ali Imron, menulis tentang pengertian disiplin, "Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung<sup>41</sup>. Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h. 286

<sup>41</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemahamannya bahwa disiplin adalah sesuatu yang dalam keadaan teratur, patuh, kepatuhan biasa terhadap hukum dan kontrol, tidak ada pelanggaran, disertai dengan jujur dalam menjalankan aturan tersebut.

Di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap telah melakukan usaha yang begitu maksimal demi mencapai kata kedisiplinan itu sendiri. Di Sekolah SDN 1 Wanio Sidrap mempunyai target yang kemudian harus dicapai dalam menunjang visi dari sekolah itu sendiri. Di mana dalam hal ini kedisiplinan yang merupakan rujukan dalam membantu menunjang daripada visi dan misi dari sekolah.

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada peserta didik untuk mentaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun. Dengan terbentuknya sikap disiplin, peserta didik mampu menampilkan pribadi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin akan melatih peserta didik dalam menghadapi tuntutan yang ada di sekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang pendidik tidak hanya transfer materi saja. Penting bagi seorang pendidik memiliki segudang kemampuan serta kemauan untuk digunakan pada peserta didik manapun yang akan ditanganinya.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai

tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan

## **2. Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran menunaikan salat lima waktu bagi peserta didik SDN 1 Wanio Kab. Sidrap**

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pribadi yang harus menjadi panutan di sekolah ataupun di luar sekolah. Karena kepribadian seorang guru di hadapan peserta didiknya sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila kepribadian guru tersebut baik maka peserta didik akan merasa senang dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru juga memiliki peranan penting untuk membimbing peserta didiknya dalam menyampaikan bahan ajar serta strategi yang baik dalam proses belajar. Dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik, guru menerapkan beberapa pola yaitu pola pembiasaan, pola pemberian hukuman, dan pola pembinaan. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dan menjalankan peranan dan tugasnya sebagai guru. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa lepas dari keberadaan seorang guru. Tanpa adanya seorang guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal, gurulah yang menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru berperan dalam menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, guru merupakan sumber belajar peserta didik, serta dari gurulah peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baru dan pendidikan karakter. Serta sebagai orang tua kedua yang ada di sekolah setelah orangtua kandung di rumah.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan akhlak dalam hal mendidik akhlak peneliti menemukan beberapa kesimpulan anatra lain sebagai berikut:

- a. Guru mendidik peserta didik untuk senantiasa bersikap 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Hal ini disampaikan oleh guru setiap pembelajaran dikelas.
- b. Guru memberikan penilaian terhadap apa yang peserta didik lakukan yaitu apabila peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dinilai sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya, mengikuti kelas sesuai dengan jadwal dinilai sebagai bentuk sikap disiplin.
- c. Guru senantiasa memberikan pujian dan penghargaan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengulangi dan menjadi kebiasaan yang positif.
- d. Mengenai keteladanan guru mengirimkan dan menjelaskan video mengenai tentang cerita dari keteladanan Nabi dan Rasul

- e. Guru memberi tugas kepada para peserta didik untuk membuat video membacakan menghafal surat-surat pendek.

Selain dari cara tersebut guru pendidikan agama Islam juga memberikan strategi kepada guru dengan cara memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjamaah di sekolah. Jadi guru berperan sebagai motivator, dengan memberikan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara sungguh-sungguh oleh guru pendidikan agama Islam. Memberikan motivasi tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali saja akan tetapi dilakukan pada setiap pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kesadaran mendirikan salat berjamaah khususnya salat.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswanya dalam mengajar.

Dari pendapat diatas terkait peran guru ada hal penting yang bisa kita garis bawahi yaitu guru sebagai pemberi stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajran, berinteraksi dengan peserta didik, dan guru juga berperan sebagai seorang yang memberi jiwa dan mengilhami peserta didik.

Dalam kaitan ini, sebuah karya yang cukup monumental telah dilahirkan oleh *Pullias* dan *Young* (1968) dalam bukunya *A Teacher Is a many Things*.



Dalam buku yang menjadi rujukan ini, mereka secara gamblang mengutarakan apa saja peran guru sesungguhnya. *Pullias* dan *Young* mengutarakan karakteristik yang melekat pada seorang guru yang unggul itu adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Guru. Bila seseorang yang cukup kompeten ditanya apa tugas pokok seorang guru, maka secara seponan menjawab, mendidik dan mengajar. Mendidik bukanlah hal yang sederhana, mendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa orang lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru di SDN 1 Wanio khususnya guru PAI itu sendiri sangat layak kemudian dikatakan sebagai seorang guru sebab guru PAI di SDN 1 Wanio telah menjalankan tugas seperti guru pada umumnya.
- b. Guru sebagai Teladan adalah model mental yang hidup bagi siswa. Kita ingat pemeo guru, digugu lan ditiru (ditaati dan ditiru) guru adalah uswah hasanah (teladan yang baik). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru di SDN 1 Wanio khususnya guru PAI itu sendiri sangat menjadi teladan bagi seluruh peserta didiknya. Sebab, guru PAI di SDN 1wanio ini telah memberikan tuntunan dan pemahaman bagaimana pentingnya ibadah itu sendiri.
- c. Guru sebagai Penasehat Keliru jika kita menganggap bahwa hanya guru bimbingan dan penyuluhan (BP) atau wali kelas saja, yang harus berperan sebagai penasehat, setiap guru merupakan penasehat. Karena tingkat kedewasaannya serta pengalamannya yang lebih banyak “makan asam garam” maka setiap guru berfungsi sebagai penasehat. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru di SDN 1 Wanio khususnya guru PAI itu sendiri setiap memulai dan mengakhiri sebuah pelajaran tidak lupa memberikan sebuah pemahaman dan sebuah motivasi yang mudah dipahami oleh peserta didiknya.

- d. Guru sebagai Pemandu. Pembelajaran adalah suatu wisata, wisata yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari suatu kompetensi dasar menuju kekompetensi dasar yang lain. Sebagai pemandu, guru menetapkan tujuan, arah dan aturan atau ketentuan perjalanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan para siswa.
- e. Guru sebagai Penilai. Manusia adalah makhluk penilai, dengan demikian tugas guru sebagai penilai adalah tidak terelakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru di SDN 1 Wanio khususnya guru PAI itu sendiri sebab dalam praktikum kedisiplinan melaksanakan shalat lima waktu guru pai di SDN 1 wanio telah membuat sebuah format penilaian kepada peserta didiknya guna untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari peserta didik itu sendiri.

Seorang guru juga berperan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah Ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada peserta didiknya, para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

Proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai direktur, “tugas dan tanggung jawab guru meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing<sup>42</sup>.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah<sup>43</sup>. Pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini melalui

---

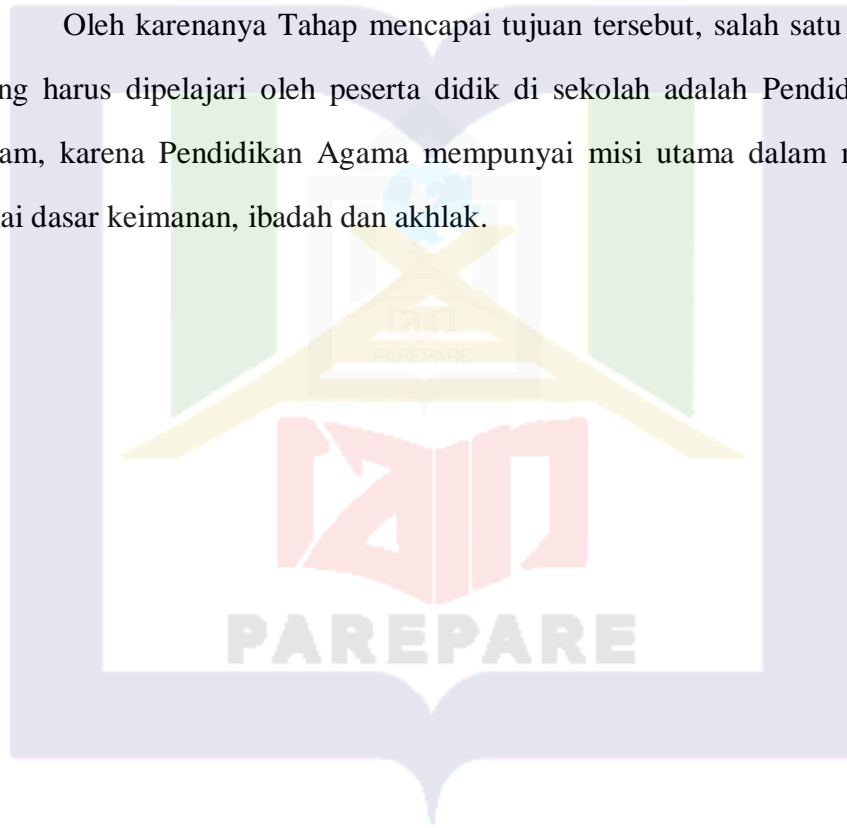
<sup>42</sup> AR Nasrun, ‘Psikologi-Belajar’, *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2015, h. 177.

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

bimbingan, pengajaran, pelatihan atau kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap telah membuktikan bagaimana penerapan dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, berbagai macam cara telah dilakukan oleh para pendidik di sekolah SDN 1 Wanio itu sendiri. Peran guru PAI dalam mencapai tujuan Pendidikan Islam itu merupakan hal yang sangat berperan penting guna untuk mengembangkan pendidikan Islam itu sendiri.

Oleh karenanya Tahap mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kedisiplinan mendirikan Shalat 5 Waktu peserta didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kesadaran Salat lima waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap adalah sebagian besar dari peserta didik telah memiliki kesadaran baik itu kesadaran dari dalam dirinya sendiri atau kesadaran dari luar bahwa betapa pentingnya salat lima waktu didirikan dan mengetahui hukum salat, serta peserta didik telah mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah seperti melaksanakan salat di sekolah. Namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang masih kurang kesadaran dalam mendirikan salat karena adanya beberapa faktor yang menghambat peserta didik
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Mendirikan Salat lima Waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap Guru memberikan berbagai cara atau strategi dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat lima waktu peserta didik diantaranya yaitu guru memberikan strategi pembiasaan melalui salat berjamaah, pembinaan, melakukan pengajian atau yasinan dan pemberian ceramah setiap hari jumat. Serta memberikan motivasi agar senangtiasa memiliki kesadaran untuk mendirikan salat lima waktu dan pemahaman tentang pentingnya shalat itu sendiri. Selain itu guru

juga melakukan absensi pada setiap pelaksanaan guna untuk mengontrol kehadiran peserta didik

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

1. Kepada seluruh guru di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap agar kiranya kegiatan belajar mengajar maupun dalam beribadah kepada Allah swt. lebih di tingkatkan kesadarannya karena itu adalah faktor pendukung dan penentu dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Serta dapat memotivasi, mendorong dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mendirikan salat lima waktu.
2. Bagi pemerintah sebagai pengelola pendidikan, baik itu negeri maupun swasta supaya lebih memperhatikan fasilitas peserta didik yang masih kurang (memberikan bantuan) agar fasilitas yang tidak memadai dapat diperbaiki sehingga masalah kedisiplinan melaksanakan salat baik itu guru maupun peserta didik dapat berjalan dengan baik dan efektif.
3. Kepada seluruh masyarakat serta orang tua agar selalu ikut berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran mendirikan shalat lima waktu peserta didik baik itu dalam belajar maupun beribadah kepada Allah swt. karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka apa yang ingin capai pasti tidak akan berhasil. Kepada semua elemen yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan, harus senantiasa bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab bersama-sama yaitu

antara keluarga (orang tua peserta didik), sekolah (guru, staf dan kepala sekolah), serta masyarakat atau lingkungan dimana anak itu tinggal.

4. Kepada semua peserta didik agar kiranya lebih giat dalam mempelajari dan mengaplikasikan apa yang telah diajarkan. Khususnya menanamkan kesadaran dalam mendirikan salat lima waktu guna menanamkan sikap yang baik pada peserta didik serta sebagai bekal untuk keselamatan dunia dan akhirat



## DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an- *Al Karim*

Aris, Dr., *Ilmu Pendidikan Islam, Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2017)

Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Cet.I; Jakarta: Pustaka Amani. 2001).

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tahun 2006).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Penyempurn (Jakarta, 2019)

Majid, Ahmad Abdul. Fatimah Abdullah, dan Muhammad Hasan. (2018). *Signifikansi Shalat Lima Waktu dalam Kehidupan Umat Islam*. *Jurnal Keislaman Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (CET.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Magfiratika. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 3 Suppa*, (Institu Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

Maryam, Sitti, 'Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)', *Al-Fikrah*, 1.2 (2018)

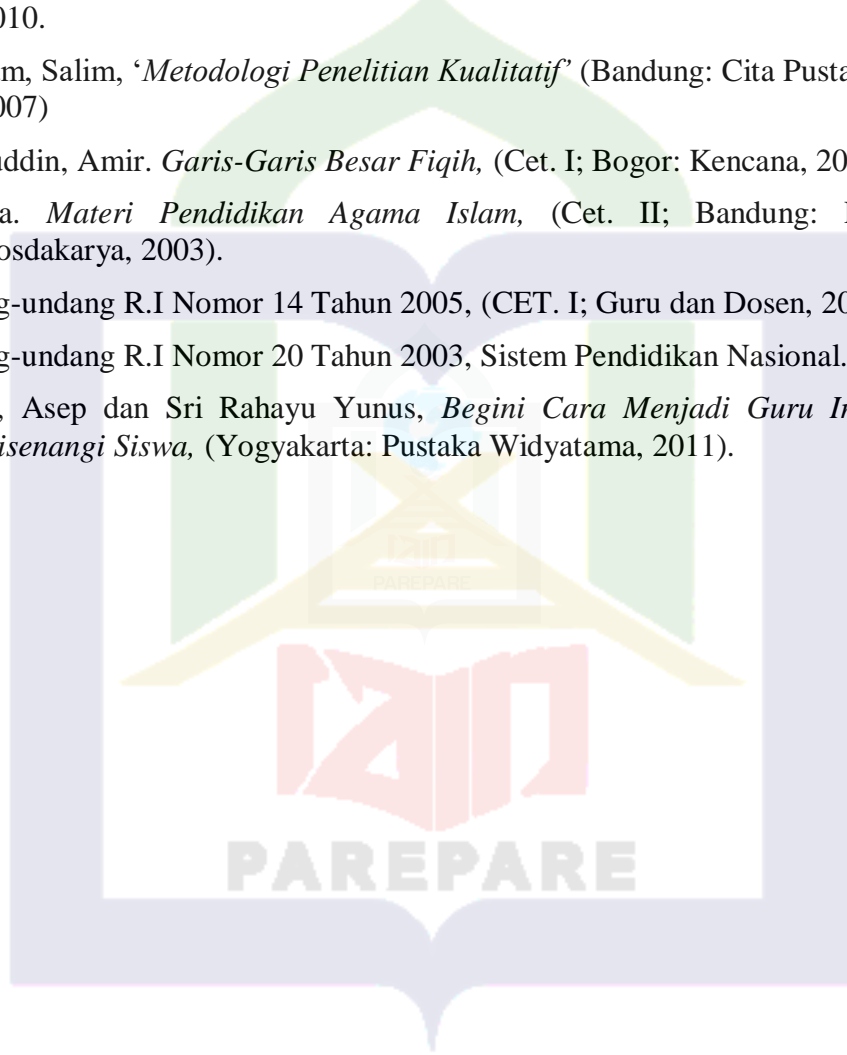
Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Mulyaningsih, Indrati Endang, 'Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20.4 (2014) <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>>

Nasrun, AR, 'Psikologi-Belajar', *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2015



- Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka. 2006).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Syahrum, Salim, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*' (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007)
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Cet. I; Bogor: Kencana, 2003).
- Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, (CET. I; Guru dan Dosen, 2008).
- Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Yonny, Asep dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011).





**LAMPIRAN**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b></p> <p><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b></p> <p><b>FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p>Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404</p> <p>PO Box909 Parepare 91100,website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>, email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA : ZULHERRAH

NIM : 17.1100.042

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
MELALUI KEDISIPLINAN MENDIRIKAN SHALAT 5  
WAKTU PESERTA DIDIK DI SDN 1 WANIO KAB.  
SIDRAP

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Wawancara untuk Kepala Sekolah SDN 1 Wanio Kab. Sidrap**

1. Sudah Berapa lama bapak/ibu jadi kepala Sekolah SDN 1 Wanio Kab. Sidrap?
2. Apa Visi dan Mis SDN 1 Wanio Kab. Sidrap?
3. Apa Saja Akhlak yang ditanamkan pada siswa di SDN 1 Wanio Sidrap, dan apa saja yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak peserta didik itu sendiri?
4. Di Sekolah ini, fasilitas apa saja yang mendukung pembinaan akhlak pada peserta didik?
5. Apa saja yang mendorong dan menghambat dalam pembinaan akhlak pada peserta didik?
6. Apakah semua guru di Sekolah SDN 1 Wanio sidrap ini sudah berperan aktif dalam membina akhlak peserta didik itu sendiri?
7. Apa upaya atau evauasi yang dilakukan Sekolah SDN 1 Wanio Sidrap untuk para pelaku Pembina akhlak di Lingkungan Sekolah agar hasil yang dilakukan dalam membina akhlak peserta didik terlaksanakan dengan baik?

### **Wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling SDN 1 Wanio Kab. Sidrap**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di Sekolah ini?
2. Bagaimana kondisi akhlak Peserta didik di Sekolah ini?
3. Bagaimana kedisiplinan Peserta didik dalam menaati peraturan sehari-hari di Sekolah ini?

4. Dalam membina akhlak pada Peserta didik, Hamabatan apa saja yang dilalui dalam pembinaan tersebut, dan metode apa yang dilakukan sekolah dalam memecahkan hambatan tersebut?
5. Apakah Peserta didik di Sekolah ini sering terlibat dalam pergaulan negative atau yang berkaitan dengan akhlak yang buruk misalnya?
6. Peraturan Apa Saja Yang telah dibuat oleh sekolah dalam membina akhlak pada peserta didik?
7. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak Peserta Didik di Sekolah ini?


**Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Wanio Kab. Sidrap**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di Sekolah ini?
2. Sejak bapak/ibu menjadi guru PAI apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada Peserta didik, dan bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?
3. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam membina akhlak peserta didik melalui kedisiplinan shalat 5 waktu?
4. Faktor apa saja yang menghambat dalam penanaman akhlak peserta didik terkhusus dalam mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan shalat 5 waktu
5. Menurut bapak. Apakah Peserta didik di Sekolah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?
6. Bapak/ibu sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak. apa solusi dari ibu/bapak sendiri

sebagai guru PAI terutama untuk mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan shalat 5 waktu?

7. Apakah fasilitas yang ada dimadrasah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak?
8. Apakah semua guru di Sekolah ini sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-2896/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

19 Juli 2024

Yth. Bupati Sidenreng Rappang  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ZULHERAH
Tempat/Tgl. Lahir	: WANIO SIDRAP, 15 Mei 1999
NIM	: 17.1100.042
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: WANIO, KEC. PANCA LAUTANG, KAB. SIDRAP


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bupati Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Mendirikan Shalat 5 Waktu Peserta Didik di SDN 1 Wanio Kab.Sidrap"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juli 2024 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 319/IP/DPMPTSP/7/2024**

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **ZULHERAH** Tanggal **25-07-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** Nomor **B-2896/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/20** Tanggal **19-07-2024**

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **ZULHERAH**  
 ALAMAT : **DUSUN POLEWALI, DESA WANIO, KEC. PANCA LAUTANG**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 JUDUL PENELITIAN : **" PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEDISIPLINAN MENDIRIKAN SHALAT 5 WAKTU PESERTA DIDIK DI SDN 1 WANIO KAB. SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **SDN 1 WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
 JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**  
 LAMA PENELITIAN : **19 Juli 2024 s.d 19 Agustus 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 25-07-2024


 

**Biaya : Rp. 0.00**

Terdapat di :

- KEPALA DESA/DAK SDN 1 WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 1 WANIO**

Jl. Poros Wette'E Kec. Panca Lautang Desa Wanio Kab. Sidenreng Rappang Prov. Sulawesi Selatan Telp. Kode Pos  
 91672 Email: [sdn1wanio@gmail.com](mailto:sdn1wanio@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor:421.2/045/ SDN 1 WN/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

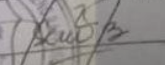
Nama : Hj. ASTINA, S. Pd.  
 NIP : 19651231 198803 2 238  
 Pangkat/Golongan : Penata TK.I/ IV.b  
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wanio

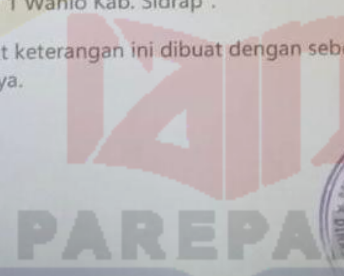
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ZULHERAH  
 NIM : 17.1100.042  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Lembaga : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare  
 Alamat : Jl.Poros Wette'e , Desa Wanio Kec. Panca Lautang Kab.Sidrap

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Wanio berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor:319/IP/DPMPSTP/7/2024 tanggal 19 Juli 2024 dengan judul penelitian "Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Melalui Kedisiplinan Mendirikan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Di SDN 1 Wanio Kab. Sidrap".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanio, 20 Juli 2024  
 Kepala SDN 1 Wanio  
  
**Hj. ASTINA, S. Pd.**  
 Nip. 19651231 198803 2 238



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini:

Nama : Nurdiana S.Pd

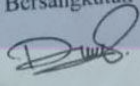
Jenis Kelamin : Perempuan


Umur : 27 tahun

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Wanio Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ZULHERAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap,  
 Yang Bersangkutan  
  
 (.....NURDIANA, S.Pd.....)

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> Jln. AmalBakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a> , email: <a href="mailto:email@iainpare.ac.id">email@iainpare.ac.id</a>
	<b>SURAT KETERANGAN WAWANCARA</b>

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini:

Nama : Masnah, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

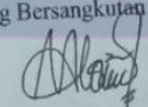
Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Guru kelas

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ZULHERAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap,  
Yang Bersangkutan

  
 (MASNAH, S.Pd.....)  
 NIP.19850827 202421 201

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21107, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini:

Nama : HJ. ASTINA, S. Pd

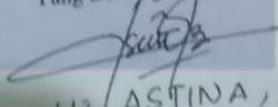
Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 59 tahun

Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN 1 Wanio Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ZULHERAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Di SDN 1 Wanio Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap,  
 Yang Bersangkutan  
  
 (HJ) ASTINA, S. Pd.  
 NIP. 19661231 198803 2 238



**SDN 1 WANIO KAB. SIDRAP**



**WAWANCARA DENGAN GURU SDN 1 WANIO KAB. SIDRAP**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 1 WANIO KAB.  
SIDRAP**



**PESERTA DIDIK SDN 1 WANIO KAB. SIDRAP**

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Zulherah lahir di Wanio, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Mei 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan Hasbullah dan St. Sanawiah bertempat tinggal di Wanio Kabupaten Sidrap.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 1 Wanio, Kabupaten Sidrap, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Wanio kabupaten Sidrap, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA DDI Wanio Kabupaten Sidrap, setelah itu penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare pada tahun 2017 sampai penulis kemudian menulis skripsi ini dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan ketekunan serta motivasi dan doa dari keluarga, bantuan dosen pembimbing Akademik, bantuan dosen Pembimbing, dosen penguji, dosen Tarbiyah serta teman-teman yang ikut serta membantu dalam proses penyelesaian. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kedisiplinan Salat Lima Waktu Peserta Didik SDN 1 Wanio Kab. Sidrap” semoga dapat memberikan manfaat untuk banyak orang.